

KAJIAN KOMPOSISI, TRANSISI, DAN *CAMERA MOVEMENT* DALAM TRAILER FILM *KKN DI DESA PENARI*

**Martinus Eko Prasetyo
Asrullah Ahmad**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Multimedia Nusantara

Jalan Scientia Boulevard Gading, Tangerang

No. Hp.: 0816993586 E-mail: Email: martinusepk@gmail.com, martinus.eko@umn.ac.id
asrullahmanyala@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia diguncang oleh banyak film horor berkualitas dalam lima tahun terakhir. Mulai banyak karya film horor buatan sineas Indonesia asli yang cukup mendapatkan perhatian penonton. Salah satunya adalah film *KKN di Desa Penari* yang sukses menjadi film terlaris kedua di Indonesia, mendapatkan sembilan juta penonton di layar lebar, dan telah tayang di Amerika Serikat. Hal ini merupakan sebuah pencapaian terbesar kedua setelah film *Avengers: Endgame* yang pernah tayang pada 2019 dengan 11 juta penonton. Tentunya, keberhasilan promosi film ini tidak lepas dari aktivitas tayang trailer film *KKN di Desa Penari*. Peran trailer dalam sebuah karya utama film merupakan hal yang sangat penting karena proses dan presentasi trailer film harus bisa mewakili esensi keseluruhan secara singkat dalam film. Trailer harus dikemas secara menarik dan serius dalam penggarapannya. Karena hal inilah, penulis bertujuan untuk melakukan analisis visual terhadap trailer film terlaris di Indonesia berjudul *KKN di Desa Penari* ini berdasarkan kajian komposisi, transisi, dan *camera movement*. Metode penelitian deskriptif kualitatif akan semakin memperkaya referensi analisis penulisan secara lebih luas dan mendalam. Penelitian ini menghasilkan variasi kreativitas visual menjadi lebih berwarna dan menarik untuk meningkatkan minat audiens terhadap visual trailer film. Dalam trailer film horor, hal ini akan menjadi sebuah trik khusus, bagaimana komposisi, transisi, dan *camera movement* harus mengakomodasi visual yang menarik bagi audiens khususnya dalam trailer film. Ketiganya bekerja sama untuk membuat pengalaman sinematik yang harmonis karena setiap elemen visual terhubung dengan baik untuk mendukung cerita.

Kata kunci: film horor, trailer, komposisi, transisi, *camera movement*

ABSTRACT

Study of Composition, Transition, and Camera Motion on the Film Trailer of KKN in Desa Penari. Indonesia has been rattled by many high-quality horror films in the last five years, with numerous works by native Indonesian filmmakers gaining significant audience attention. One of the standout films is *KKN di Desa Penari*, which became the second-highest-grossing film in Indonesia, attracting nine million viewers in theaters and even screening in the United States. This marks the second-biggest achievement after *Avengers: Endgame*, which garnered 11 million viewers when it was released in 2019. The success of promoting this film was largely due to the release of its trailer, *KKN di Desa Penari*. The role of a trailer in promoting a film is crucial, as the process and presentation of a film's trailer must succinctly represent the essence of the entire movie. Trailers must be packaged in an engaging and meticulously crafted manner, which is why the author aims to conduct a visual analysis of Indonesia's best-selling film trailer, *KKN di Desa Penari*, focusing on its composition, transitions, and camera movement. By using a descriptive qualitative research method, this study aims to broaden and deepen the analysis with a richer reference base. The research reveals that visual creativity becomes more colorful and captivating, enhancing the audience's interest in the film trailer's visuals. In horror film trailers, this becomes a specific strategy, where composition, transitions, and camera movement must accommodate visuals that attract the audience. The three elements work together to create a harmonious cinematic experience, where every visual component is well-connected to support the narrative.

Keywords: horror film, trailer, composition, transition, camera movement

PENDAHULUAN

Indonesia diguncang oleh banyak film horor berkualitas dalam lima tahun terakhir. Mulai banyak karya film horor buatan sineas Indonesia asli yang cukup mendapatkan perhatian penonton di rumahnya sendiri.



Gambar 1 Poster Film *KKN di Desa Penari*
Sumber: hotstar, 2022

Hal ini terbukti dari salah satu film berjudul *KKN di Desa Penari* yang disutradarai oleh Awi Suryadi, produksi MD Pictures. Film ini rilis 30 April 2022 dan berhasil sukses sebagai film terlaris di Indonesia dengan lebih dari 9 juta penonton. Bahkan, film ini merupakan pencapaian besar kedua setelah *Avengers: Endgame* yang pernah tayang pada 2019 dengan 11 juta lebih penonton (Fikri, 2022). Indonesia sangat mudah memiliki kecenderungan tertarik pada kisah berbau mistis/horor. Bisa dikatakan film ini viral lebih dahulu melalui sosial media. Di mana-mana orang membicarakan cerita film ini dan menimbulkan persepsi penasaran yang sangat kuat terhadap film ini (Arief & Imanuel, 2019). Bahkan sejak 23 September 2022, film *KKN di Desa Penari* berhasil tembus tayang di bioskop Amerika Serikat (Kompas.com, 2022). Tentunya, ini adalah karya anak bangsa yang sangat membanggakan karena telah menjadi tolok ukur baru akan kebangkitan perfilman di Indonesia sejak tahun 2022.

Unsur visual merupakan unsur penyampaian pesan kepada audiens yang terbilang efektif (Hendiawan et al, 2015).

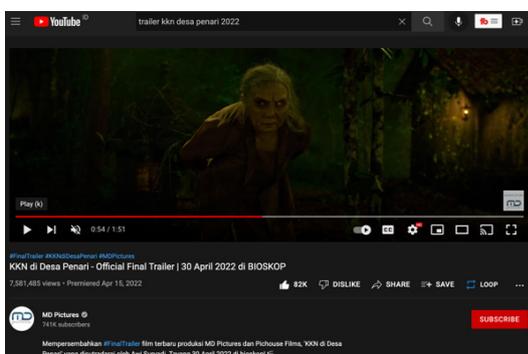
Dalam keilmuan desain komunikasi visual, penerapan prinsip-prinsip desain terhadap visual sangat berdampak pada hasil desain yang lebih baik dan efektif (Natasya et al., 2022). Seperti halnya penerapan warna, tata letak (komposisi), dan pusat perhatian yang biasanya ditentukan berdasarkan hierarki (Prasetyo et al., 2022). Dalam sebuah film, teknik kamera, teknik editing, dan proses keseluruhan pembuatan film sejak awal pembuatan jalan cerita sampai akhir produksi film terjadi tidak dapat dimungkiri racikan visual yang tepat adalah senjata utama dalam kesuksesan sebuah film. Pesan komunikasi dapat dimunculkan melalui penerapan visual yang tepat (Utama, 2018).



Gambar 2 Visual *KKN di Desa Penari*
Sumber: Liputan 6 dot com (Liputan 6, n.d.), 2022

Film dapat menggambarkan representasi budaya (Dilan et al., 2022). Di Indonesia, sangat kental dengan cerita budaya, kepercayaan, bahkan hal-hal mistis yang dipercaya secara turun-temurun. Hal-hal ini menjadi kuat di masyarakat untuk dapat dijadikan sebuah isu penting untuk diangkat ke dalam sebuah cerita bergambar bahkan film. Sebuah karya yang mengandung unsur kebudayaan akan berkaitan erat dengan adat istiadat, norma-norma, dan kepercayaan tertentu. Hal ini terlihat dalam novel karya Simpleman yang berjudul *KKN di*

Desa Penari yang memuat nilai mistis dan mitos (Maulinda, 2021), yang juga dimunculkan dalam film layar lebar dari *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi. Kuatnya mitos dan kepercayaan di Indonesia inilah yang apalagi pada cerita yang dibangun oleh publik berdasarkan opini dan narasi di sosial media, membuat cepat viralnya film ini bahkan sebelum mulai ditayangkan di layar lebar. Penulis menonton sebanyak dua kali film ini untuk melakukan observasi langsung dengan pengalaman menonton di layar lebar dan melalui platform media daring Disney+ Hotstar. Kesuksesan film *KKN di Desa Penari* tidak lepas dari peranan cuplikan film (trailer) yang dipromosikan di berbagai platform media sosial dan lain-lain. Produksi sebuah film sangat bergantung pada strategi trailer perdana pemutaran cuplikan singkat dari inti film menjadi sangat penting, yang bertujuan untuk membuat rasa penasaran audiens, bahkan dapat jumlah penonton dalam sebuah penayangan perdana trailer bisa menjadi tolok ukur antusias calon audiens terhadap ketertarikan film tersebut. Menghadirkan konflik dalam film merupakan salah satu unsur penting, memberikan informasi ketegangan dan menggerakkan cerita (Amelia, Hakim, and Depita, 2024).



Gambar 3 Screenshot Trailer *KKN di Desa Penari*
Sumber: Youtube, 2022

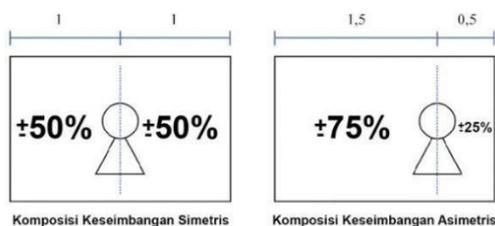
Data observasi yang dilakukan pada 2 Oktober 2022 menunjukkan bahwa trailer

film *KKN di Desa Penari* yang di-publish oleh official channel Youtube dari MD Pictures sudah ditonton sebanyak 7,581,486 views, dengan 82k (hitungan ribuan) disukai dalam bentuk “like”. Hal ini tentu membuktikan bahwa minat calon audiens untuk menonton film ini sangatlah besar, bahkan jumlahnya hampir menyerupai jumlah penonton keseluruhan di layar lebar. Setelah menelusuri responden yang turut menonton trailer terlebih dahulu sebelum menonton film *KKN di Desa Penari* disimpulkan bahwa sebagian besar audiens merasa takut, kaget, dan penasaran terhadap visual yang disajikan dibandingkan film horor Indonesia lainnya. Hal ini disebabkan oleh pentingnya penerapan komposisi (Linando & Prasetyo, 2022), efek editing transisi, dan camera movement dalam trailer.

Penulis tertarik melakukan analisis trailer film untuk mengetahui bagaimana penerapan komposisi, editing transisi, dan camera movement dalam trailer film *KKN di Desa Penari* di platform Youtube, di channel MD Pictures. Penulis mengembangkan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu berjudul “Nilai Mistis dan Mitos yang Terkandung dalam Novel *KKN di Desa Penari* Karya Simpleman” (Maulinda, 2021), dengan objek cerita film yang sama. Penelitian terdahulu berjudul “Kajian Komposisi Visual pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul *The 100 Karya Jason Rothenberg*” (Imaji & Prasetyo, 2021). Dalam penelitian ini hanya dibahas mengenai komposisi, dengan menganalisis visual dari sisi komposisi, efek transisi, dan camera movement. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian visual dalam trailer film *KKN di Desa Penari*. Dari hal tersebut akan diketahui apakah penerapan visual dapat memengaruhi ketertarikan audiens untuk menonton.

Trailer merupakan cuplikan film yang berfungsi sebagai upaya promosi dalam memasarkan film kepada khalayak umum, memuat plot inti dari sebuah jalan cerita film, termasuk sutradara, produser, distributor, tokoh pemeran aktor dan aktris, serta waktu tayang film (Johnston et al., 2016).

Penting membuat sebuah cuplikan singkat film dengan artistik dan bersifat komersial untuk membangun rasa penasaran kepada calon audiens agar tertarik untuk menonton film tersebut di layar lebar.

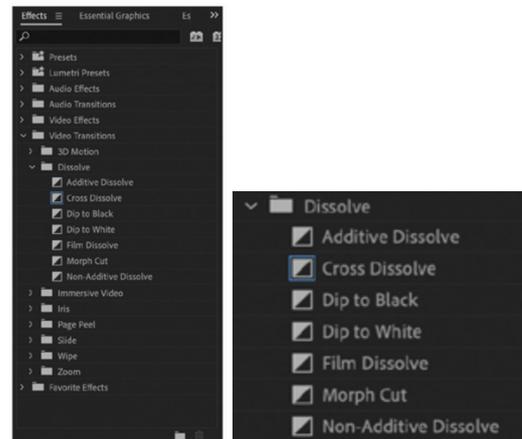


Gambar 4 Komposisi Keseimbangan
Sumber: Prasetyo, 2022

Gambar 4, menurut Helen Kantilaftis (2014), komposisi keseimbangan pada penangkapan visual kamera terdiri dari dua, yakni komposisi simetris dan komposisi asimetris. Komposisi simetris adalah keseimbangan formal dicapai ketika kedua sisi visual memiliki bobot yang sama, sedangkan asimetris adalah keseimbangan informal ketika kedua sisi visual tidak terlihat nyata secara simetris, namun secara bobot visual dapat dikatakan sama (Prasetyo, 2021). Penentuan komposisi pada pengambilan kamera merupakan salah satu hal penting untuk merekam gambar bergerak (Zevri, 2022).

Transisi merupakan perpindahan satu adegan ke adegan selanjutnya untuk memudahkan audiens dalam mengerti penyampaian pesan di setiap jalan cerita. Transisi dilakukan dalam proses *editing* videografi atau film. Sebuah transisi dapat digunakan untuk memusatkan perhatian audiens pada lompatan

besar dalam sebuah cerita film (Jago, 2020). Transisi dapat dikatakan sebagai seni *editing* dalam penempatan panjang durasi, pengaturan, arah gerakan, penyesuaian tempo visual dengan audio, dan posisi awal akhir adegan *scene*, yang bergantung pada kreativitas seni sinematografi.



Gambar 5 Efek Transisi *Software* Adobe Premiere Pro CC 2022
Sumber: Maxim Jago, 2022

Gambar 5 menunjukkan efek *editing* transisi dalam buku *Adobe Premiere Pro Classroom in a Book 2022*, yang ditulis oleh Maxim Jago (Jago, 2020), yaitu:

1. *additive dissolve* (transparansi antara kedua video, *footage* awal dengan *footage* selanjutnya);
2. *cross dissolve* (transparansi antara kedua video, dengan *opacity* berbayang);
3. *dip to black* (hitam *black* di akhir);
4. *dip to white* (putih *white* di akhir);
5. *film dissolve* (sedikit berbayang);
6. *morph cut* (sambungan antara kedua klip yang harus dibuat lebih halus);
7. *non-Additive Dissolve* (transparansi antara dua video namun masih menyisakan sedikit bagian awal *footage* sebelumnya); dan
8. *tanpa transisi* (artinya langsung, dari *footage* pertama ke *footage* kedua langsung berubah secara cepat karena tidak adanya transisi efek).

Camera movement adalah salah satu bagian penting dalam pengambilan gambar bergerak khususnya dalam sebuah film. Menurut Andersson (2015), ada tiga hal penting tujuan dari *camera Iovementi*, sebagai berikut.

1. Menunjukkan Perspektif:
Memperlihatkan apa yang karakter lihat. Dalam hal ini kamera akan bergerak dan ditentukan oleh bagaimana karakter itu bergerak dan bereaksi terhadap sesuatu.
2. Menambahkan Emosi Kecepatan kamera, sudut pengambilan gambar, dan jenis gerakan dapat memberi isyarat tentang apa yang seharusnya audiens rasakan terhadap apa yang audiens tonton. Contoh dalam film menyeramkan, apakah tempo dan adrenalin menjadi meningkat, apakah gerakan kamera membuat kegelisan, ketegangan, dan ikut merasakan sesuatu yang ada dalam adegan film.
3. Menunjukkan Penekanan atau Fokus Langsung: Jika kamera bergerak mengikuti karakter atau objek, secara natural audiens akan tertarik terhadap visual yang sedang diikuti oleh kamera. Gerakan mengarahkan mata langsung ke mana harus melihat dan gerakannya menentukan elemen apa yang tidak dilihat oleh audiens.

Dengan menerapkan *camera movement*, variasi dan kreativitas visual menjadi lebih berwarna dan menarik untuk meningkatkan minat audiens terhadap visual. Gerakan dibuat untuk memberikan efek yang ingin ditimbulkan, memperlihatkan apa yang seharusnya audiens rasakan dari film.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif

kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian (Sugiyono, 2014). Data penelitian dilakukan dengan cara menonton berulang trailer film *KKN di Desa Penari* untuk melakukan analisis terkait visual, pengumpulan data secara pustaka dari teori-teori film, dan artikel ilmiah terkait komposisi film sebagai penelitian yang relevan, dan *Focus Group Discussion* bersama dosen-dosen film untuk membahas visual trailer film. Penelitian ini berfokus pada tiga babakan dalam film, yaitu cuplikan awal, cuplikan tengah, dan cuplikan akhir (Imaji & Prasetyo, 2021) dari trailer film *KKN di Desa Penari* yang di-publish di channel Youtube MD Pictures. Alasan menganalisis tiga babakan dalam film adalah karena dinamika struktur dalam film selalu memberikan struktur naratif yang jelas, membantu penonton mengikuti alur cerita, dan menciptakan dinamika emosional yang kuat. Dalam hal ini tentunya dapat dilakukan berdasarkan tiga babakan cuplikan awal, cuplikan tengah, dan cuplikan akhir dengan melakukan analisis khususnya pada penangkapan gambar bergerak untuk mengetahui pentingnya peranan pengambilan gambar di kamera (Prasetyo & Everlin, 2022) sampai dengan proses *editing* transisi pada visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal



Gambar 6 Proses Transisi 1, Time 00:00:00 - 00:00:01
Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: *asimetris* (atas) & *asimetris* (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: tanpa pergerakan (*posisi steady*)

Gambar 6 menunjukkan cuplikan awal menggunakan komposisi keseimbangan asimetris agar ada ruang pengambilan visual sebagai *nose room* dan ruang sebagai pergerakan arah kamera. Hal ini terjadi begitu cepat dalam durasi kurang lebih satu detik yang dibuka dengan sosok perempuan bernama Widya, yang sedang menarik rambut begitu panjang dari dalam mulutnya. Lalu, muncullah perpindahan *scene* yang langsung tanpa efek transisi dan posisi *camera steady* tanpa pergerakan ke *scene* tokoh Ayu yang sedang bermesraan dengan Bima. Tempo cepat memberikan kesan perpindahan yang menegangkan sejak awal visual trailer muncul.

Komposisi Keseimbangan: *asimetris* (atas) & *simetris* (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: bergerak mengikuti objek

Gambar 7 menunjukkan cuplikan ini menggunakan komposisi keseimbangan asimetris karena melanjutkan transisi sebelumnya. *Footage* selanjutnya di detik ke-2 menggunakan komposisi keseimbangan *simetris* tampak kamera langsung mengambil *framing* dari arah depan *talent* sosok pemeran Bima. Hal ini juga terjadi begitu cepat hanya dalam waktu satu detik transisi sudah berubah ke *scene* selanjutnya.



Time 00:00:01 TRANSISI Time 00:00:02



Gambar 7 Proses Transisi 2, Time 00:00:01 - 00:00:02
 Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022



Time 00:00:02 TRANSISI Time 00:00:03



Gambar 8 Proses Transisi 3, Time 00:00:02 - 00:00:03
 Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: *simetris* (atas) & *simetris* (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: bergerak mengikuti objek dari arah kiri ke kanan

Gambar 8, cuplikan ini sama-sama menggunakan komposisi keseimbangan *simetris* karena *point of interest* tepat berada di tengah *framing*, langsung berfokus pada wajah yang ketakutan dan menakutkan membuat ketegangan setiap detiknya makin terasa mendalam. Pergerakan kamera dari arah kiri ke kanan membuat rasa penasaran terhadap audiens dan membuat pertanyaan apa yang akan terjadi selanjutnya setelah *scene* ini.

Tahap Pertengahan



Gambar 9 Proses Transisi 4, Time 00:00:31 - 00:00:32
Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: *asimetris* (atas) & *asimetris* (bawah)
Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: tanpa pergerakan

Gambar 9 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan *asimetris* pada tokoh Widya yang sedang menengok ke arah kamera secara perlahan, sedangkan *camera movement steady* tanpa pergerakan semakin membuat rasa tegang pada audiens karena menengok secara perlahan. Selanjutnya, layar berubah pada tampilan yang ternyata bukan hal mengagetkan, melainkan tampilan logo MD Pictures. Dengan *footage* yang diselipkan di momen menegangkan membuat logo MD Pictures mendapatkan perhatian audiens (*attention*).



Gambar 10 Proses Transisi 5, Time 00:00:34 - 00:00:35
Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & asimetris (bawah)
Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: tanpa pergerakan (*steady*)

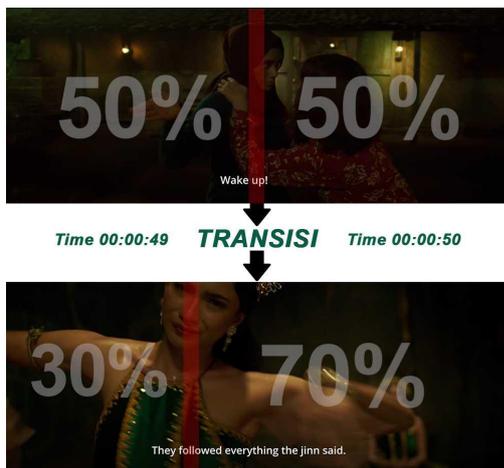
Gambar 10 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris lalu berubah pada keseimbangan asimetris, dari logo Pichouse Films yang tepat berada di tengah layar. Setelah mendapatkan perhatian audiens, *camera movement* hanya *steady* tidak bergerak dan tanpa efek transisi. *Scene* berubah menjadi adegan menyalakan korek api untuk penerangan lampu minyak. Menambah kesan mistis perubahan *scene* kembali mengarahkan ke adegan malam hari dengan sumber cahaya hanya lampu minyak.



Gambar 11 Proses Transisi 6, Time 00:00:39 - 00:00:40
Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & asimetris (bawah)
Efek Transisi: tanpa transisi
Camera Movement: tanpa pergerakan (*steady*), dilanjutkan dengan pergerakan dari arah kanan ke kiri

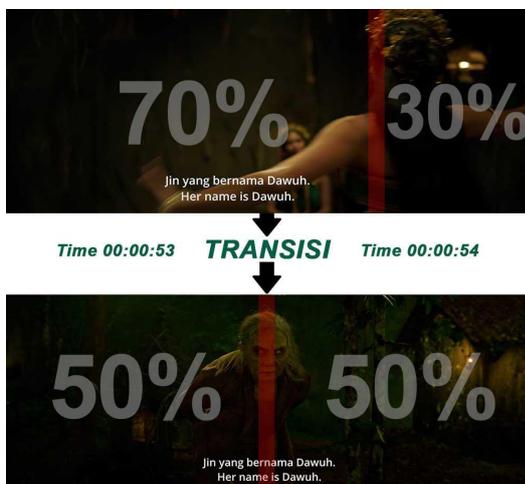
Gambar 11 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris adegan Mbah Buyut memotong ayam hitam di tengah malam dengan *camera movement steady*, lalu *scene* bergeser ke sebuah adegan sedang tertidurnya Widya dan Ayu, dengan *camera movement* bergerak dari arah kanan ke kiri, menerapkan komposisi asimetris.



Gambar 12 Proses Transisi 7, Time 00:00:50 - 00:00:51
 Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & asimetris (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
 Camera Movement: kamera bergerak mengikuti tokoh yang sedang menari

Gambar 12 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan Nur sedang menari di tengah malam seperti orang yang sedang kesurupan dengan *camera movement* mengikuti pergerakan tarian. Lalu dilanjutkan pada sosok Badarawuhi sebagai tokoh antagonis dalam film ini yang sedang menari dan kamera mengikuti pergerakan tariannya. Suasana dan tempo menjadi semakin cepat.



Gambar 13 Proses Transisi 8, Time 00:00:53 - 00:00:54
 Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: asimetris (atas) & simetris (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
 Camera Movement: kamera bergerak mengikuti tokoh yang sedang menari, dan kamera bergerak maju *zoom-in* ke arah *talent*

Gambar 13 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan asimetris. Adegan Badarawuhi sedang melakukan tarian dengan komposisi asimetris membelakangi kamera, lalu dilanjutkan dengan perubahan *scene* berganti menjadi tokoh Mbah Dok yang menatap tajam ke arah kamera dengan pergerakan *camera movement zoom-in*, komposisi simetris. Tempo yang semakin cepat di bagian ini tentunya menambah ketegangan audiens secara pemutaran visual.

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & simetris (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
 Camera Movement: ebrgerak maju dan mengikuti objek

Gambar 14 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan Widya yang terlihat kesurupan dengan visual *blur* dan bergerak dengan tempo cepat menambah rasa penasaran apa yang akan terjadi selanjutnya. Dilanjutkan dengan tampilan yang tiba-tiba memperlihatkan rumah produksi garapan Manoj Punjabi. Artinya, film ini didanai dan disponsori langsung oleh Manoj Punjabi karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan *attention* audiens, apalagi pergerakan kamera di *scene* ini bergerak maju *zoom-in* ingin memberikan fokus dan pusat perhatian audiens.



Time 00:00:59 TRANSISI Time 00:01:00



Gambar 14 Proses Transisi 9, Time 00:00:59 - 00:01:00

Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022



Time 00:01:27 TRANSISI Time 00:01:28



Gambar 16 Proses Transisi 11, Time 00:01:27 - 00:01:28

Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022



Time 00:01:17 TRANSISI Time 00:01:18



Gambar 15 Proses Transisi 10, Time 00:01:17 - 00:01:18

Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & simetris (bawah)

Efek Transisi: *cross dissolve*

Camera Movement: bergerak maju dan mengikuti objek

Gambar 15 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan Widya sedang mandi di sebuah tempat keramat, yang dia sendiri tidak mengetahui hal tersebut, memberikan kesan khusus audiens untuk mendapatkan perhatian. Dengan efek transisi *cross dissolve*, lalu visual berubah menjadi sebuah pernyataan bertuliskan “Sebuah kisah nyata menakutkan yang diungkapkan oleh Simpleman”.

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & simetris (bawah)
Efek Transisi: *cross dissolve*
Camera Movement: Bergerak dari arah kiri bawah ke arah subjek utama (tengah)

Gambar 16 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan Nur terlihat kesurupan, karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan attention audiens, apalagi pergerakan kamera di *scene* ini bergerak dari sisi kiri bawah kamera ke arah subjek utama (tengah). Dilanjutkan dengan tampilan yang tiba-tiba memperlihatkan “A film by Awi Suryadi”, karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan *attention* audiens, apalagi pergerakan kamera di *scene* ini bergerak ke arah subjek utama ingin memberikan fokus dan pusat perhatian audiens.



Time 00:01:43 TRANSISI Time 00:01:44



Gambar 17 Proses Transisi 12, Time 00:01:43 - 00:01:44

Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & simetris (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
 Camera Movement: *steady* tidak bergerak

Gambar 17 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan Badaruwuhi yang terlihat sedang memeluk ular karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan *attention* audiens (Prasetyo, 2021), tanpa pergerakan kamera di *scene* ini *steady* tidak bergerak. Dilanjutkan dengan tampilan yang tiba-tiba memperlihatkan judul penutup trailer bertuliskan “KKN DI DESA PENARI”, karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan *attention* audiens, dengan pergerakan *editing zoom-out* pada tulisan “KKN DI DESA PENARI”.



Gambar 18 Proses Transisi 13, Time 00:01:48 - 00:01:49 | Time 00:01:49 - 00:01:50
 Sumber: Youtube Channel MD Pictures, 2022

Komposisi Keseimbangan: simetris (atas) & simetris (bawah)
 Efek Transisi: tanpa transisi
 Camera Movement: *steady* tidak bergerak

Gambar 18 memperlihatkan penggunaan komposisi keseimbangan simetris. Adegan terakhir dari Widya yang sedang tertidur dan mendadak lalu muncul tangan yang menyentuh dirinya menampilkan kesan horor dan membuat penasaran audiens sebagai penutup. Pengambilan gambar tanpa pergerakan secara cepat berganti dari tanggal tayang perdana film, dilanjutkan dengan tampilan yang tiba-tiba memperlihatkan judul penutup trailer bertuliskan “KKN DI

DESA PENARI”, karena tampil dengan simetris tepat di tengah untuk mendapatkan *attention* audiens, dengan pergerakan *editing zoom-out* pada tulisan “KKN DI DESA PENARI”.

SIMPULAN

Analisis yang sudah dilakukan pada trailer film horor Indonesia *KKN di Desa Penari* berdasarkan komposisi keseimbangan visual, efek transisi, dan *camera movement*, menyimpulkan bahwa film ini secara konsisten menerapkan efek transisi *to the point*, yaitu efek transisi langsung mengarah ke *scene* berikutnya secara cepat disertai terlebih dahulu dengan penerapan komposisi keseimbangan visual dalam pengambilan gambar dan pergerakan kamera yang saling terkait satu sama lain. Dalam setiap *frame*, komposisi berfungsi sebagai dasar visual yang menentukan elemen-elemen yang ditonjolkan. Hubungan antar-*frame* tetap konsisten dan relevan selama transisi penyuntingan, yang memastikan alur cerita tetap utuh. Gerakan kamera meningkatkan dinamika gambar, mengarahkan perhatian penonton, dan membuat pengalaman visual secara keseluruhan lebih baik. Ketiganya bekerja sama untuk membuat pengalaman sinematik yang harmonis karena setiap elemen visual terhubung dengan baik untuk mendukung cerita. Dengan demikian, ketiganya memiliki ikatan kuat/kombinasi teknik untuk saling memengaruhi satu dengan lainnya sehingga menimbulkan dampak gaya visual horor yang menarik, konsisten, dan menarik perhatian audiens. Hal menarik tersebut tercipta berdasarkan penyesuaian tempo ketukan audio untuk memberikan kesan terhadap audiens, yaitu kesan menegangkan dan menyeramkan karena inilah ciri khas dari film horor.

Penerapan komposisi keseimbangan visual, efek transisi, dan *camera movement*,

pada akhirnya memberikan pengaruh secara komunikasi pesan visual kepada audiens. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya audiens yang turut menonton trailer dan membicarakan visual trailer di sosial media dan platform Youtube di *channel MD Pictures* karena kesan horor, menegangkan, dan membuat rasa penasaran. Tentunya trailer yang menarik akan berdampak besar pada jumlah tayang penonton untuk menonton film utamanya di layar lebar. Penulis sepakat dengan pendapat dari ketiga penelitian terdahulu, bahwa pentingnya penerapan komposisi dan teknik *editing* film khususnya dapat diterapkan pada trailer *KKN di Desa Penari*.

Disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan ke arah dampak visual lainnya seperti penerapan tata cahaya, warna (*color grading*), atau teknis kamera, dengan metode atau objek film berbeda lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Universitas Bunda Mulia yang sudah mendukung penelitian ini, MD Pictures, dan film *KKN di Desa Penari* sebagai objek penelitian. Demikian juga kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

KEPUSTAKAAN

- Amelia, Putri Sarah, Salima Hakim, and Natalia Depita. 2024. "Implementation of Conflict in Creating Rip-O-Matic for Feature Film *Telusur Silah*." *Jurnal Desain* 11 (2): 441. <https://doi.org/10.30998/jd.v11i2.21474>.
- Andersson, B. (2015). *The DSLR filmmaker's handbook: Real-world production techniques*.
- Arief, R., & Imanuel, K. (2019). Analisis Sentimen Topik Viral Desa Penari pada Media Sosial Twitter dengan Metode Lexicon Based Universitas Gunadarma 1, 2 Jalan Margonda Raya No 100 Depok Jawa Barat 16424 Sur-el : rifiana@staff.gunadarma.ac.id 1 , karel4404@gmail.com 2. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 21(3), 242–250.
- Dilan, F., Analisis, D., John, S., & Haqqu, R. (2022). *Representasi Terorisme dalam Dua Adegan*. 18(1), 67–80.
- Fikri, C. (2022). *KKN di Desa Penari Jadi Film Terlaris Kedua di Indonesia*. Berita Satu.
- Hendiawan, Teddy, S Ds, M Sn, Yelly Andriani Barlian, and M Pd. 2015. "Bandung Creative Movement 2015 2nd International Conference on Creative Industries 'Strive to Improve Creativity' Framing Adaptation on Rectoverso Movie (Untold Love)."
- M. Husni Tamami (2022). *Bye-bye Avengers Infinity War, Film KKN di Desa Penari Tembus 8,5 Juta Penonton*. <https://jateng.liputan6.com/read/4973918/bye-bye-avengers-infinity-war-film-kkn-di-desa-penari-tembus-85-juta-penonton>
- Imaji, J. T., & Prasetyo, M. E. K. O. (2021). *Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul the 100 Karya Jason Rothenberg Study of Visual Composition on the Film Serial Netflix Scientific Drama Title the 100 By Jason Rothenberg*. 4, 45–64.
- Jago, M. (2020). *Adobe Premiere Pro Classroom in a Book (2020 release)*. <https://books.google.cz/books?id=TijXDwAAQBAJ>
- Johnston, K. M., Vollans, E., & Greene, F. L. (2016). Watching the trailer: Researching the film trailer audience. *Participations Journal of Audience and Reception Studies*, 13(2), 56–85. <https://ueaeprints.uea.ac.uk/59954/>
- Kompas.com. (2022). *Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "KKN di Desa Penari Bakal Tayang di Bioskop Amerika Serikat."* <https://www.kompas.com/hype/read/2022/09/01/140800866/kkn-di-desa-penari-bakal-tayang-di-bioskop-amerika-serikat>
- Linando, S. I., & Prasetyo, M. E. (2022). *Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada*

Film Netflix Berjudul Squid Game. 06(01), 20–32.

Martinus Eko Prasetyo, Zevri, S. E. (2022). *Perancangan Video Klip Profil Komunitas K-Pop Dance Invasion DC Jakarta. 18(2), 151–162.*

Maulinda, R. (2021). Nilai Mistis dan Mitos Yang Terkandung dalam Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman. *Jurnal Metamorfosa, 9(1), 30–41.* <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1316>

Natasya, G., Prasetyo, M. E., & Mulia, U. B. (2022). *Kajian Rancangan Buku Cerita Anak Chaka & Chiki: Mengenal Lovebird. 1–23.*

Prasetyo, M. E. (2021). *Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz. 293–301.* <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>

Prasetyo, M. E., & Everlin, S. (2022). Visual Analysis Of Lee Jeffries ' Instagram Photographs. *Capture, 14(1), 49–60.* <https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.4491>

Prasetyo, M. E., Manuela, R., & Rupa, J. B. (2022). *Perancangan Buku Cerita Bergambar “Mengenal Zaman Neolitikum” untuk Anak Usia 5-8 Tahun. 05(02), 198–207.*

Utama, J. (2018). Daya Tarik Visual Sebagai Brand Recall Pada Iklan Televisi Studi Kasus Iklan Mizone 2012 Versi “Tilt.” *Jurnal Bahasa Rupa, 2(1), 43–51.* <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i1.228>